

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat sistem yang kompleks dan dinamis yang dimulai dari tahap perencanaan, proses belajar mengajar, dan evaluasi pendidikan.² Sekolah sebagai sistem yang kompleks di lembaga pendidikan karena sekolah merupakan sebuah organisasi yang didalamnya ada ketergantungan antara pengajar dan murid atau dimensi lainnya yang mana semua itu saling berkaitan dalam menentukan tujuan lembaga pendidikan. Dalam mencapai suatu tujuan di organisasi tentunya membutuhkan seorang pemimpin yang hebat sebagai koordinator. Di sekolah sendiri, kepala sekolah merupakan pemimpin yang menentukan dan menggerakkan sumber daya yang ada di sekolah agar dikelola dengan baik dengan tujuan untuk menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas.

Sutikno mengemukakan bahwa kualitas secara umum adalah keseluruhan karakteristik suatu produk yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan konsumennya.³ Mutu pendidikan adalah tingkat keunggulan dalam hal pengelolaan pendidikan yang dilakukan secara efektif dan efisien yang tujuannya untuk menciptakan keunggulan secara akademik dan ekstrakurikuler pada siswa yang telah dinyatakan lulus pada jenjang pendidikan tertentu.⁴ Kualitas dalam konteks pendidikan dapat dilihat dari segi relevansinya yang sesuai dengan kebutuhan

² Wilda Susanti dkk., *manajemen pendidikan dan teknologi pembelajaran* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 138.

³ Suprihatiningsih, *Perspektif manajemen pembelajaran program keterampilan* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 56.

⁴ Arbangi, Dakir, dan Umiarso, *Manajemen mutu pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 86.

masyarakat, lulusan yang cepat dalam memperoleh pekerjaan, serta kemampuan individu dalam mengatasi berbagai persoalan hidup.

Kualitas pendidikan di Indonesia sendiri masih terbelang jauh dari kata sempurna. Hal ini dapat diketahui dari *World population review 2021* yang menunjukkan bahwa negara Indonesia menduduki peringkat 54 dari 78 negara yang tercatat di pemeringkatan pendidikan dunia.⁵ Dalam kategori negara serumpun Asia Tenggara, kualitas pendidikan Indonesia masih kalah dengan negara Singapura yang berada di urutan ke 21, Malaysia di urutan 38 dan Thailand yang berada di urutan 46. Kualitas pendidikan yang masih kurang baik tersebut dipengaruhi oleh keruwetan pada sistem administrasi kependidikan untuk peningkatan kualitas kepala sekolah dan kualitas guru. Sehingga menjadikan kualitas dari kepala sekolah dan guru menjadi tidak merata secara nasional.

Oleh karena itu, dalam menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik dibutuhkan kepemimpinan yang dapat mendongkrak organisasi untuk dapat mencapai visi, misi dan tujuan. Kepemimpinan yang profesional merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah secara keseluruhan. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat menjadikan pengelolaan sekolah menjadi baik pula.⁶ Kepala sekolah dalam hal ini harus dapat menguasai dan memahami visi yang dibuat secara jelas, mampu bekerja keras, mempunyai semangat kerja yang tinggi, tekun dan tabah, mampu memberikan pelayanan yang baik, dan bersikap disiplin. Untuk dapat melakukan itu semua kepala sekolah dituntut untuk

⁵ "Education Rankings by Country 2023," 9 Maret 2023, <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/education-rankings-by-country>.

⁶ Emilia Kurniawati, Yasir Arafat, dan Yenny Puspita, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah," *Journal of Education Research* 1, no. 2 (30 Oktober 2020): 135–36.

memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat agar dapat melaksanakan program yang dibina dengan efektif. Hal ini mengingatkan bahwa kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam mengelola guru dan para siswa, akan tetapi kepala sekolah juga harus dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat secara luas.

Kepala sekolah dapat di artikan sebagai guru yang diberi tugas lebih atau berbeda dari guru pengajar, tugas tambahan yang dibebankan ini meliputi tanggung jawab untuk memimpin dan mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah yang mana kepala sekolah diangkat oleh lembaga penyelenggara pendidikan. Wahjosumidjo dalam Suparman mengatakan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang diberi pelajaran.⁷ Sebagai administrator disekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk perbaikan dan kemajuan atas sekolah yang ia pimpin. Dalam penerapannya kepala sekolah harus mampu untuk menjalankan perannya sebagai pemimpin untuk menciptakan atau mengendalikan kegiatan-kegiatan agar mejadi terarah dalam menciptakan usaha inovasi dan melakukan ide-ide baru yang inovatif sehingga dapat membentuk manajemen kelas yang efektif dan efisien. Kepemimpinan dalam suatu organisasi mencerminkan suatu anggapan untuk dapat mempengaruhi proses pengaruh sosial yang sengaja dilakukan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengatur suatu kegiatan dan hubungan dalam organisasi.⁸ Dalam upaya untuk menggerakkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dilingkungan sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki

⁷ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru* (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 17.

⁸ Student of Education Administration, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia dan Iskandar Saputra, "Principal's Transformational Leadership in Education Era 4.0: A Literature Review," *International Journal of Current Science Research and Review* 05, no. 08 (2022): 50.

kompetensi yang memadai. Seperti yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 13 Tahun 2007 yang menjelaskan 5 dimensi kompetensi kepala sekolah yang meliputi: 1. Kompetensi Kepribadian; 2. Kompetensi Manajerial; 3. Kompetensi Kewirausahaan; 4. Kompetensi Supervisi; 5. Kompetensi Sosial.⁹ Dalam kompetensi kepribadian kepala sekolah harus mempunyai kemampuan personal yang mencerminkan tentang kepribadian yang baik, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Selanjutnya, dalam dimensi kompetensi manajerial kepala sekolah harus mampu untuk mengelola sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada dimensi kewirausahaan kepala sekolah harus dapat berinovasi untuk dapat mengembangkan sekolah yang ia pimpin. Dimensi kompetensi supervisi menekankan kepala sekolah harus mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menindak lanjuti supervisi dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sekolah. Dimensi kompetensi sosial, kepala sekolah dituntut untuk dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan guru, siswa, orangtua siswa, dan juga masyarakat sekitar.

Kompetensi yang mendominasi dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran sekolah yakni kompetensi manajerial. Oleh karena itu diperlukan pemberdayaan untuk kepala sekolah pada aspek tersebut. Kepala sekolah harus bisa memimpin dan mengelola sumberdaya yang ada di sekolah dengan optimal. Kompetensi merupakan gambaran tentang apa yang harus dilakukan dalam bentuk pekerjaan, baik itu kegiatan atau perilaku dan hasil yang diperlihatkan. Oleh sebab itu seseorang harus mempunyai sebuah (*skill*) untuk dapat melaksanakan atau mewujudkan pekerjaan

⁹ "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah," diakses 2 Oktober 2022, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/216103/permendikbud-no-13-tahun-2007>.

tersebut. Kompetensi manajerial kepala sekolah meliputi aspek yang berkaitan dengan menyusun sebuah perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sekolah, mendayagunakan sumber daya sekolah, sehingga dapat melaksanakan pengawasan aktivitas sekolah sesuai dengan standart pengawasan yang telah berlaku.

Dengan perkembangan zaman yang pesat ini, kepala sekolah di tuntutan untuk lebih memperdalam dan memperluas pemahaman serta pengetahuan akan kompetensi dalam memimpin sekolah guna untuk mencapai tujuan pendidikan. hal ini selaras dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Kompetensi merupakan hal yang sangat penting dalam terwujudnya keberhasilan akan suatu profesi atau pekerjaan. Kompetensi manajerial kepala sekolah berperan untuk mengorganisasi serta meningkatkan sumber daya yang ada di sekolah dalam upayanya untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien.

Kompetensi dasar merupakan sasaran utama dalam peningkatan mutu sekolah yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sekolah dinyatakan bermutu apabila dapat membentuk suatu kapasitas yang utuh dan komprehensif sehingga menghasilkan lulusan yang siap pakai. Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai pemimpin harus memfokuskan dan menekankan pencapaian mutu dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan lulusan yang berkompeten. Komponen dalam kepemimpinan pembelajaran yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah meliputi Kurikulum, Proses

pembelajaran, penilaian, pengembangan tenaga pendidik, layanan dalam pembelajaran, dan pengembangan komunitas belajar disekolah.¹⁰

Pengembangan mutu dalam ranah pendidikan menjadi sebuah kebutuhan primer bagi sekolah sebagai ajang untuk bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Sekolah dapat dikatakan mempunyai keunggulan dalam bersaing jika unggul dalam pelayanannya, sebagai pelopor, memiliki sesuatu yang berbeda yang tidak mudah ditiru oleh pesaing, mempunyai sesuatu yang unik. Mutu sebuah sekolah mempunyai kaitan yang sangat erat dengan kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Prambon adalah salah satu sekolah yang terletak di kabupaten Nganjuk, merupakan lembaga pendidikan formal yang bernaung dibawah pemerintah yang berstatus negeri. Dalam pandangan penulis sekolah ini memiliki keunikan yang berbeda dengan sekolah SMA yang lain, keunikan ini terletak pada program sekolah yang kental dengan nuansa islaminya. Tidak hanya itu, sekolah ini juga mempunyai banyak keunggulan, prestasi, serta tenaga pendidik yang profesional. SMAN 1 Prambon juga kerap meraih juara dalam ajang olimpiade pada tingkat nasional. Selain itu kebijakan-kebijakan yang ditetapkan dalam membangun dan membentuk karakter para siswanya sangat bagus dan efektif. Meskipun demikian, masih ada kelemahan-kelemahan dalam upaya peningkatan mutu pada siswanya. Hal ini dapat dilihat dari usaha yang dilakukan kepala sekolah SMAN 1 Prambon yang terus menerus melakukan berbagai macam upaya dalam hal peningkatan mutu untuk para siswanya.

¹⁰ Nikolaus Anggal, Yohanes Yuda, dan Lorensius Amon, *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Samarinda: Cv. Gunawan Lestari, 2020), 24.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk dapat melakukan penelitian dengan judul “**Kompetensi Majerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Siswa di SMAN 1 Prambon Nganjuk**”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa di SMAN 1 Prambon?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa di SMAN 1 Prambon?
3. Bagaimana Evaluasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa di SMAN 1 Prambon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa di SMAN 1 Prambon.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa di SMAN 1 Prambon.
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa di SMAN 1 Prambon.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya pada program studi Manajemen Pendidikan Islam yang berfokus pada kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu akademik siswa sehingga dapat dijadikan acuan dalam memperoleh informasi tentang kompetensi manajerial kepala sekolah. Serta

dapat menjadi pijakan bagi peneliti selanjutnya yang mengusung tema yang sama tetapi dengan sudut pandang yang berbeda.

2. Secara Praktis

- a) Sebagai masukan untuk kepala sekolah SMAN 1 Prambon dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mutu akademik siswa.
- b) Sebagai analisis kompetensi kepala sekolah SMAN 1 Prambon dalam meningkatkan mutu siswa.
- c) Dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama, namun dalam sudut pandang yang berbeda.
- d) Bagi peneliti bermanfaat sebagai tambahan wawasan yang diperoleh secara langsung dipalangan tentang peningkatan mutu siswa disekolah.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti akan menulis beberapa kajian pustaka terdahulu yang berfungsi untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dari penelitian terdahulu, sebagai upaya untuk menghindari adanya kegiatan yang bersifat plagiarisme. Berikut diantaranya :

1. Sri Rahmi menyimpulkan bahwa sudah terlaksananya pelaksanaan keahlian manajerial kepala sekolah dalam proses peningkatan etos kerja tenaga kependidikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya pelaksanaan kegiatan yang dilakukan kepala SMA Negeri 2 Lhoknga sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, dan motivator kerja kepada personil berjalan secara optimal. Dan Kepala sekolah memberikan sikap teladan diri, motivasi dan pembinaan kepada tenaga kependidikan sebagai upaya dalam menyelesaikan hambatan yang

terjadi dalam pelaksanaan peningkatan etos kerja tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Lhoknga.¹¹

2. Dwi Elok Kharismawati dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah mengelola dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan evaluasi; (2) peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah memantau, menjadi perantara guru dan siswa, mendisiplinkan, memotivasi, membuat inovasi, penghubung dengan pihak luar, membimbing siswa secara berkelanjutan, membina dan meningkatkan kemampuan guru, dan membuat keputusan; dan (3) faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah banyaknya relasi, dukungan yayasan, berbasis pondok pesantren dan bernuansa semi modern, siswa bebas memilih, memfasilitasi guru; sedangkan faktor penghambat adalah berbenturan sistem dengan dinas, sering pergantian guru, kebijakan sertifikasi, kesadaran warga sekolah yang kurang, sulitnya penerapan digital learning, koordinator tim tidak selalu ada, data siswa luar negeri, menghitung keuangan secara manual, terkadang terkendala biaya.¹²
3. Andika Aprilianto, Akhmad Sirojuddin, dan Abdullah Afif dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa hasil penelitiannya: fungsi manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selanjutnya strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah

¹¹ Sri Rahmi, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Tenaga Kependidikan di SMA N 2 Lhoknga Aceh Besar," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (18 Desember 2019).

¹² Dwi Elok Kharismawati, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah," *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 4, no. 1 (1 Juni 2019).

merencanakan program buat peserta didik dari mulai RPP dan kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan untuk guru-guru membuat kegiatan binaan serta bimbingan. Dalam proses pelaksanaannya kepala sekolah menentukan kebijakan sekolah, memotivasi pendidik dan tenaga kinerja staf karyawan, mengalokasikan sumber daya manusia, dan mengembangkan budaya kearifan lokal sekolah. Kemudian dalam proses evaluasi kepala sekolah melakukan memonitoring semua hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dari perencanaan yang sudah ditetapkan, mengukur kinerja individu dan sekolah, melakukan langkah-langkah perbaikan.¹³

4. Sabariah dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa hasil penelitiannya ditemukan:
- (1) Perencanaan program sekolah mencakup: program pengajaran, meliputi: kebutuhan tenaga guru pembagian tugas mengajar, pengadaan buku-buku pelajaran, alat-alat pelajaran dan alat peraga, pengadaan atau pengembangan laboratorium sekolah, pengadaan atau pengembangan perpustakaan sekolah, sistem penilaian hasil belajar, dan kegiatan kurikuler;
 - (2) Pelaksanaan program sekolah yaitu strategi yang diterapkan untuk tercapainya peningkatan mutu pendidikan, meliputi: sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah;
 - dan (3) Hambatan dalam perencanaan program sekolah, antara lain kurangnya partisipasi masyarakat dan kesulitan ekonominya sehingga dukungan mereka terhadap manajemen sekolah ikut rendah.¹⁴

¹³ Andika Aprilianto, Akhmad Sirojuddin, dan Abduloh Afif, "Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik," *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (30 Januari 2022).

¹⁴ Sabariah Sabariah, "Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4 (29 November 2021).

5. Infiraju Ni'am dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Dalam meningkatkan mutu kinerja guru, Kepala sekolah SMPN 1 Baturraden mengikut sertakan para guru untuk mengikuti program-program, baik itu program Pemerintah/Dinas Pendidikan maupun program dari sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu kinerja guru, seperti diselenggarakannya motivasi, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sebagai salah satu unsur utama terciptanya guru yang Bermutu. Hasil penelitian peningkatan kualitas guru dapat diketahui bahwa kebijakan kepala sekolah berupa penegasan indikator dari Penilaian Kinerja Guru (PKG), Supervisi akademik dan *In House Training* (IHT), IHT merupakan perwujudan dari kompetensi pedagogik. Selain itu, Kepala Sekolah menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh guru, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.¹⁵

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun Terbit	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sri Rahmi (2019)	Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja tenaga kependidikan di SMAN 2 Lhoknga Aceh Besar	Kompetensi manajerial kepala sekolah	Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahmi hanya terfokus pada peningkatan etos kerja tenaga kependidikan. Sedangkan Penelitian ini terfokus pada peningkatan mutu akademik siswa.

¹⁵ Infiraju Ni'am, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Baturraden Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas" (Purwokerto, UIN Prof. K.H Syaifuddin Zuhri, 2022).

2.	Dwi Elok Kharismawati (2019)	Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah	Mutu pendidikan	Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Elok Kharismawati fokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu secara umum. Sedangkan penelitian ini terfokus pada kompetensi manajerial kepala sekolah
3.	Andika Aprilianto, Akhmad Sirojuddin, dan Abdullah Afif (2022)	Strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik	Mutu peserta didik	Penelitian yang dilakukan oleh Andika Aprilianto, Akhmad Sirojuddin, dan Abdullah Afif fokus pada Strategi manajemen kepala sekolah Sedangkan penelitian ini terfokus pada kompetensi manajerial kepala sekolah
4.	Sabarlah (2021)	Manajemen sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan	Mutu Pendidikan	Penelitian yang dilakukan oleh Indri Wahyuni fokus pada Manajemen sekolah Sedangkan penelitian ini terfokus pada kompetensi manajerial kepala sekolah
5.	Infiraju Ni'am (2022)	Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru di SMP Negeri 1 Baturadden Kabupaten Banyumas	Kompetensi manajerial kepala sekolah	Penelitian yang dilakukan oleh Infiraju Ni'am terfokus pada mutu kinerja guru, sedangkan penelitian ini terfokus pada mutu siswa.

F. Definisi Istilah/ Operasional

Untuk menghindari kesalahan makna dalam penafsiran pada judul proposal ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah, sebagai berikut:

a. Kompetensi Manajerial

Kompetensi adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan dan melakukan pekerjaan atau tugas yang dilandasi oleh keterampilan serta pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan yang dilakukan.¹⁶ Manajerial adalah perpaduan seni dan ilmu dalam mengatur sesuatu dengan benar.¹⁷ Sedangkan kompetensi manajerial adalah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam manajerial dalam menangani tugas organisasi yang meliputi kemampuan menerapkan konsep, perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi unit kerja organisasi, serta mendayagunakan sumberdaya yang ada di organisasi.¹⁸

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diartikan dengan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mempunyai kemampuan dalam mendayagunakan sumber daya yang ada di lembaga pendidikan (sekolah) sehingga dapat tercapainya tujuan dari pendidikan.¹⁹

c. Mutu Siswa

Mutu siswa adalah prestasi yang dicapai oleh siswa, baik prestasi akademik ataupun prestasi non akademik.

¹⁶ Kompri, *Standardisasi kompetensi kepala sekolah : Pendekatan teori untuk praktik profesional* (Jakarta: kencana, 2017), 1.

¹⁷ Ngaisah, *PERAN MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN* (Cirebon: PT Arr rad Pratama, 2023), 27.

¹⁸ Lalu Makripuddin dan M. Karjono, *Pengembangan Kompetensi Penyuluh Keluarga Berencana di Era Revolusi Industri 4.0* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), 44–45.

¹⁹ Darmadi, *Manajemen sumberdaya manusia kekepalasekolahan : melejitkan produktivitas kerja kepala sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhi* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 3.